

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP PERPUSTAKAAN SMAN 2 HARAU DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI

Vinda Fasa Rella¹, Desriyeni²

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

email: vindafasa@gmail.com

Abstract

The writing of this paper aims to describe the perceptions of visitors to the Library of SMAN 2 Harau in meeting information needs. The method used in this paper is a descriptive method with a quantitative approach. Then, the data was taken through distributing questionnaires to students of SMAN 2 Harau and interviews with librarians of SMAN 2 Harau. Based on the discussion it can be concluded. First, the perception of the user towards the service in the Library of SMAN 2 Harau has not been said to be good, because the Library of SMAN 2 Harau has not been able to support the fulfillment of information needed by the user, there are still many services that are very much needed and must be in the library, namely the absence of user guidance services for participants new students, lack of promotion from the library, then there is no internet service, and there are still many services that do not yet exist in this library that support other services such as photocopy services and storytelling services. Secondly, the user's perception of the existing collections in the SMAN 2 Harau Library cannot be said to be good, because the collection of periodicals has not been maximally procured, there are still many requests for information from users such as enrichment collections, and then the latest collections are not yet available. Third, the user's perception of the existing facilities at the SMAN 2 Harau Library was also said to be not good because this library had a room with facilities that were still lacking, such as inadequate bookshelves, lack of internet services, lack of custodians, and supporting facilities for the creation of conducive conditions such as air conditioners and TVs. Fourth, the perception of the librarian towards the attitude of the librarian in the SMAN 2 Harau Library is already good, because the librarian has provided hours of service in a timely manner, understands user needs, is quick in following up on librarian complaints, polite in providing services and proficient in finding books.

Keywords: perception, users, information needs.

A. Pendahuluan

Keberadaan perpustakaan di sebuah sekolah sangatlah penting, yaitu sebagai sarana untuk menjembatani siswa maupun guru untuk memperoleh dan menggali informasi. Sebagai perpustakaan sekolah, diharapkan sangat berperan penting dalam menunjang proses belajar dan mengajar bagi siswa yang ada dilingkungan tersebut. Kemudian, perpustakaan juga salah satu tolak ukur bagi keberhasilan atau prestasi siswa yang ada di sekolah tersebut.

Perpustakaan menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab I Pasal I (dalam Muliasari 2018: 70) adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Keberadaan perpustakaan sangatlah berperan dalam suatu organisasi, lembaga maupun badan usaha. Perpustakaan seharusnya mampu menyediakan dan memenuhi segala kebutuhan semua anggota atau masyarakat yang bernaung dibawahnya.

¹ Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda September 2019.

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

SMAN 2 Harau merupakan Sekolah Unggulan Kabupaten Lima Puluh Kota yang didirikan pada 10 Juli 2013 dibawah nagungan Pemerintah Kabupaten. Sekolah ini menerima siswa yang memiliki prestasi baik itu jalur akademik maupun non akademik. Setiap tahunnya sekolah ini selalu mengikuti berbagai macam perlombaan dibidang akademik salah satunya adalah olimpiade tingkat kabupaten. Siswa SMAN 2 Harau selalu memberikan kebanggaan dengan medali-medali yang diperolehnya. Oleh karena itu, prestasi tersebut tentu tidak datang dengan sendirinya tanpa selalu menggali informasi dan menambah ilmu pengetahuan. Disinilah peran perpustakaan sekolah sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan.

Perpustakaan ini merupakan sebuah perpustakaan yang bangunannya berasal dari sebuah ruang kelas yang memiliki satu ruangan untuk segala aktivitas. Ruangan tersebut dijadikan sebagai perpustakaan yang mencakup ruang baca, layanan sirkulasi, tempat rak buku dan sebagainya. Sebagai perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah yang menyediakan koleksi yang menunjang lancarnya pembelajaran, harusnya perpustakaan mampu berperan penting serta mampu menarik pemustaka agar betah dan sering berkunjung ke perpustakaan. Namun, pada kenyataannya perpustakaan ini tidak begitu ramai dikunjungi oleh siswa yang ada di lingkungan SMAN 2 Harau dan Perpustakaan SMAN 2 Harau masih dalam tahap pengembangan koleksi, untuk itu perlu diadakannya kajian ilmiah tentang bagaimana persepsi pemustaka terhadap Perpustakaan SMAN 2 Harau dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Sulistyo-Basuki (dalam Putra 2018: 27) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Jadi, perpustakaan sekolah adalah gedung yang berisi koleksi yang memuat informasi yang mampu menunjang proses belajar dan mengajar pada suatu sekolah dan dikelola oleh seorang tenaga ahli. Bafadal (2009:5) menjelaskan manfaat perpustakaan sekolah sebagai berikut, (1) Menimbulkan kecintaan murid terhadap membaca; (2) Memperkaya ilmu pengetahuan serta wawasan; (3) Menanamkan kebiasaan belajar secara mandiri; (4) Mempercepat penguasaan teknik untuk membaca; (5) Membantu perkembangan kecakapan berbahasa; (6) Melatih murid-murid untuk bertanggung jawab; (7) Membantu murid untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah; (8) Memperbanyak sumber-sumber pengajaran bagi guru; (9) Membantu para murid, guru serta anggota staf sekolah untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Menurut Perpunas RI (dalam Wicaksono 2019: 4) pustakawan adalah salah satu sumber daya yang menggerakkan sumber daya lain dalam organisasi perpustakaan yang memungkinkan perpustakaan dapat berperan secara optimal dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Jika membahas pustakawan, maka sangat identik dengan sikap, karena dalam berkomunikasi dengan pemustaka dalam memberikan layanan, seringkali sikap pustakawan menjadi sorotan terhadap suatu perpustakaan. Sikap dapat juga diartikan sebagai bagaimana seseorang dalam bertindak laku. Menurut Mujab (2015: 3), sikap adalah suatu perilaku yang mencerminkan perasaan, keinginan, pikiran, dan kerja keras seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang bersifat positif atau negatif dari seseorang terhadap sesuatu.

Salim (2016: 1) mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kesan yang timbul melalui penginderaan ketika seseorang dihadapkan pada sebuah objek berdasarkan pengamatan serta pengetahuannya. Persepsi terdiri atas persepsi positif dan ada persepsi negatif, ini ditimbulkan dari penilaian serta pemahaman yang telah terjadi, karena setiap manusia mempunyai persepsi yang berbeda beda. Adapun faktor persepsi menurut Robbins (dalam Salim 2016:

5), yaitu: (1) Pelaku persepsi, karena dipengaruhi oleh karakteristik individu yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan; (2) Objek/ target yang dipersepsikan, misalnya penampilan yang mencolok lebih menarik perhatian dan ; (3) Situasi dimana persepsi itu dilakukan. Suherman (dalam Susanti 2019: 13) mengatakan bahwa faktor persepsi adalah familiar objek, ukuran, intensitas, dan gerak.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9, pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan.

Kebutuhan informasi menurut Gumilar (2016: 3) adalah suatu keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekedar ingin tahu. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan informasi adalah bentuk hasrat dari dalam diri seseorang yang merasa belum cukup atau kurang atas informasi maupun pengetahuan yang dimilikinya kemudian menggali ilmu pengetahuan lebih dalam lagi yang kemudian menciptakan rasa puas setelah memperolehnya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Nazir (2011:15) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap Perpustakaan SMAN 2 Harau dalam memenuhi kebutuhan informasi. Proses pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket dan wawancara.

C. Pembahasan

Penelitian dilakukan melalui proses wawancara selama satu hari yaitu pada Tanggal 10 Mei 2019, mulai pukul 10.00 WIB hingga selesai di ruangan Perpustakaan SMAN 2 Harau dengan seorang pustakawan yang bernama Bapak Fauzan Pratama, S. Pd. Kemudian, melakukan penyebaran angket selama dua hari pada Tanggal 10 sampai dengan 11 Mei 2019 mulai dari jam 10.00 sampai dengan 14.00 WIB. Angket dibagikan kepada siswa dengan jumlah keseluruhan pertanyaan adalah 20 butir, kemudian disebarkan kepada 30 responden dengan hasil sebagai berikut.

1. Persepsi Pemustaka terhadap Layanan yang Ada di Perpustakaan SMAN 2 Harau

Hasil kuesioner dari 30 responden yang berisikan pertanyaan mengenai persepsi pemustaka terhadap layanan yang ada di Perpustakaan SMAN 2 Harau. Hal ini dapat dilihat hasil jawaban responden sebagai berikut.

Tabel 1. Pemustaka Mendapatkan Kemudahan dalam Proses Peminjaman dan Pengembalian Koleksi (Buku dan Bahan Pustaka Lainnya)

Kriteria Jawaban	F	%
Sangat Setuju	24	80%
Setuju	6	20%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 100% atau 30 responden memberikan jawaban positif, maka dalam proses peminjaman dan pengembalian buku dapat dikatakan mudah, karena tidak ada yang memberikan respon yang negatif, dan dapat dikatakan tidak ada kesulitan dalam menemukan koleksi yang ingin dicari pemustaka serta dalam proses peminjaman maupun pengembalian buku, ini berarti dalam menemukan dan proses peminjaman dan pengembalian buku relatif tidak sulit dan dapat dilakukan dengan baik.

Tabel 2. Layanan yang Ada di Perpustakaan SMAN 2 Harau Sudah Lengkap dan Mampu Menunjang Pemenuhan Informasi

Kriteria Jawaban	F	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	12	40%
Tidak Setuju	14	46,67%
Sangat Tidak Setuju	4	13,33%
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 60% atau 18 responden memberikan jawaban negatif, maka layanan yang ada di Perpustakaan SMAN 2 Harau dapat dikatakan belum lengkap dan belum mencukupi pemenuhan informasi para pemustaka. mencukupi informasi yang dibutuhkan para pemustaka, ini dikarenakan Perpustakaan SMAN 2 Harau memiliki koleksi yang masih sedikit, serta layanan yang ada hanya layanan peminjaman dan pengembalian buku atau layanan sirkulasi, dan belum memiliki layanan multimedia, layanan silang layan, layanan referensi, layanan bercerita, serta layanan audiovisual dan lain-lain. Sebanyak 43,33% atau 12 responden memberikan jawaban negatif, dikarenakan belum terpenuhinya beberapa layanan perpustakaan yang dibutuhkan sebagian pemustaka, baik itu layanan teknis, layanan pemakai, serta layanan administrasinya.

Tabel 3. Mengingat Zaman yang Serba Canggih Saat Ini, Perpustakaan SMAN 2 Harau Telah Memiliki Layanan Internet untuk Mengakses Informasi

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	1	3,33%
Setuju	4	13,33%
Tidak Setuju	18	60%
Sangat Tidak Setuju	7	23,34%
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 83,34% atau 25 responden memberikan jawaban negatif. Dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan SMAN 2 Harau belum memiliki layanan internet untuk membantu dalam penelusuran informasi, dapat dilihat juga dari hasil observasi secara langsung, Perpustakaan SMAN 2 Harau masih menggunakan sistim yang manual, hanya saja tersedia labor komputer untuk mendukung proses pembelajaran. Komputer ini hanya digunakan ketika diperlukan dalam sebuah mata pelajaran dan tidak bebas diakses, serta tidak diperuntukkan untuk perpustakaan dan pemustaka.. Sebanyak 15,66% atau 5 responden memberikan jawaban negatif, karena memang perpustakaan ini belum memiliki layanan komputer yang bisa diakses bagi pemustaka untuk mencari informasi yang dibutuhkannya.

Tabel 4. Pemustaka Bebas Mencari dan Menemukan Buku Serta Koleksi Lain yang Dibutuhkan Secara Langsung

Kriteria Jawaban	F	%
Sangat Setuju	11	36,67%
Setuju	17	56,66%
Tidak Setuju	2	6,67%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 93,33% atau 28 responden memberikan jawaban positif, karena perpustakaan ini menggunakan system *Open Access* atau layanan terbuka sehingga pemustaka dapat langsung mencari koleksi yang dibutuhkannya. Sebanyak 6,67% atau 2 responden memberikan jawaban negatif, karena beberapa koleksi yang memang terbatas dan tempat penyimpanannya dibedakan oleh pustakawannya, seperti kamus. Jika pemustaka meminjam kamus, lebih cenderung diambilkan oleh pustakawan yang ada di perpustakaan.

Tabel 5. Terdapat Layanan Bimbingan Pengguna Bagi Peserta Didik Baru, Berupa Pengenalan Serta Promosi Tentang Perpustakaan SMAN 2 Harau

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	2	6,67%
Setuju	12	40%
Tidak Setuju	13	43,33%
Sangat Tidak Setuju	3	10%
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 53,33% atau 16 responden memberikan jawaban negatif dan sebanyak 46,67% atau 14 responden memberikan jawaban positif. Dapat disimpulkan bahwa baik itu pihak sekolah, guru maupun dari pihak perpustakaan serta dari pustakawan itu sendiri belum secara maksimal dan intensif dalam melakukan pengenalan atau promosi terhadap perpustakaan sekolahnya. Sehingga siswa tidak terpacu untuk datang ke perpustakaan karena siswa menganggap bahwa perpustakaan tidak menarik, serta membuat siswa SMAN 2 Harau tidak mengetahui secara keseluruhan tentang perpustakaan sekolahnya dan apa saja yang ada di perpustakaan tersebut. Karena kurangnya promosi tentang Perpustakaan SMAN 2 Harau, berdampak kepada perpustakaan itu sendiri, seperti kurangnya pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.

Dari beberapa penjelasan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemustaka terhadap layanan di Perpustakaan SMAN 2 Harau belum dikatakan baik. Hal ini dilihat dari respon yang diberikan oleh responden yang dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan SMAN 2 Harau belum mampu menunjang dalam pemenuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka, masih banyak layanan yang sangat dibutuhkan dan harus ada di perpustakaan yaitu belum adanya layanan bimbingan pengguna bagi peserta didik baru, oleh karena kurangnya promosi dari perpustakaan maka memicu sepi pengunjung perpustakaan karena tidak mengetahui tentang bagaimana prosedur maupun apa saja

yang ada di perpustakaan sekolahnya. Kemudian belum adanya layanan internet yang mana sangat berpengaruh dalam dunia informasi saat ini, serta masih banyak layanan yang belum ada di perpustakaan ini yang mendukung lainnya seperti layanan foto kopi serta layanan bercerita.

2. Persepsi Pemustaka terhadap Koleksi yang Ada di Perpustakaan SMAN 2 Harau

Hasil kuesioner dari 30 responden yang berisikan pertanyaan mengenai persepsi pemustaka terhadap layanan yang ada di Perpustakaan SMAN 2 Harau. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden sebagai berikut.

Tabel 6. Perpustakaan SMAN 2 Harau Memiliki Koleksi Jurnal, Majalah dan Surat kabar

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	4	13,33%
Setuju	6	20%
Tidak Setuju	14	46,67%
Sangat Tidak Setuju	6	20%
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 66,67% atau 20 responden memberikan jawaban negatif, tentang koleksi selain buku, yaitu terdapat jurnal, majalah, buku dan surat kabar di Perpustakaan SMAN 2 Harau, dan sebanyak 33,33% atau 10 responden memberikan jawaban positif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Perpustakaan SMAN 2 Harau belum memiliki koleksi jurnal, majalah dan surat kabar secara lengkap, hanya saja terdapat surat kabar di Perpustakaan SMAN 2 Harau karena sekolah memang berlangganan surat kabar setiap harinya, namun untuk koleksi jurnal dan majalah belum ada.

Kelengkapan koleksi tersebut belum baik karena Perpustakaan SMAN 2 Harau memiliki keterbatasan dalam proses pengadaan bahan pustaka, dapat dilihat pada gambar dibawah bahwa koleksi majalah dan jurnal hanya sedikit dan Perpustakaan belum berlangganan jurnal maupun majalah.

Tabel 7. Koleksi yang Ada Mampu Memenuhi Kebutuhan Informasi

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	4	13,33%
Setuju	9	30%
Tidak Setuju	17	56,67%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 56,67% atau 17 responden memberikan jawaban negatif, maka dapat dikatakan kebutuhan informasi sebagian besar pemustaka belum terpenuhi, dan sebanyak 43,33% atau 13 responden memberikan jawaban positif.

Dari segi koleksi wajib mata pelajaran memang Perpustakaan SMAN 2 Harau memiliki koleksi yang cukup banyak jumlah eksemplarnya, namun terdapat hanya sedikit sekali koleksi pengayaan dan koleksi lainnya, seperti koleksi terbitan berkala, koleksi referensi dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pustakawan Perpustakaan SMAN 2 Harau, terlihat bahwa kebutuhan yang belum

terpenuhi adalah kebutuhan akan koleksi pengayaan, dan permintaan akan koleksi pengayaan tersebut sangat tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa koleksi Perpustakaan SMAN 2 Harau belum mampu memenuhi kebutuhan para pemustaka.

Tabel 8. Tersedianya Koleksi Terbaru yang Disediakan oleh Perpustakaan

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	2	6,67%
Setuju	11	36,67%
Tidak Setuju	14	46,66%
Sangat Tidak Setuju	3	10%
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 56,66% atau 17 responden memberikan jawaban negatif dan sebanyak 43,34% atau 13 responden memberikan jawaban positif. Dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan SMAN 2 Harau tidak begitu *update* atau tidak begitu mengikuti dalam pembaharuan koleksi yang baru diterbitkan untuk menjadi koleksi perpustakaan. Terlihat juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pustakawan SMAN 2 Harau, bahwa permintaan akan informasi oleh pemustaka sangat tinggi, namun terkendala dana sehingga proses untuk pengadaan bahan pustaka sangat minim, biasanya pengadaan koleksi dilakukan dengan cara sumbangan dari siswa yang akan lulus atau tamat dari SMA N 2 Harau yang kemudian dikenakan sumbangan wajib berupa buku.

Tabel 9. Selain Koleksi Mata Pelajaran, Tersedia Koleksi Pengayaan yang Memenuhi Kebutuhan Pemustaka

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	7	23,33%
Tidak Setuju	16	53,34%
Sangat Tidak Setuju	7	23,33%
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 76,67% atau 23 responden memberikan jawaban negatif, dan sebanyak 23,33% atau 7 responden memberikan jawaban positif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Perpustakaan SMAN 2 Harau menyediakan koleksi lain selain buku paket pelajaran, seperti buku pengayaan yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan buku paket pelajaran, yaitu sebanyak 532 eksemplar buku pengayaan, sedangkan koleksi buku paket mata pelajarannya sebanyak kurang lebih 1000 eksemplar. Dengan adanya koleksi pengayaan yang lebih sedikit dibandingkan jumlah koleksi mata pelajaran, maka pemustaka merasa belum merasa cukup atas informasi yang dibutuhkannya dan merasa belum terpenuhi akan informasi selain mata pelajaran.

Tabel 10. Buku Paket Mata Pelajaran yang Disediakan Sudah Lengkap Dengan Eksemplar yang Banyak Sehingga Cukup untuk Digunakan Secara Bersama

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	11	36,67%
Setuju	13	43,33%
Tidak Setuju	6	20%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 10, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 80% atau 24 responden memberikan jawaban positif, dan sebanyak 20% atau 6 responden memberikan jawaban negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa buku paket pelajarannya sudah lengkap dan dengan jumlah yang banyak sehingga dapat digunakan secara bersama.

Dari beberapa penjelasan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemustaka terhadap koleksi yang ada di Perpustakaan SMAN 2 Harau belum dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari ketersediaan koleksi yang tersedia di Perpustakaan SMAN 2 Harau belum lengkap dan masih banyak permintaan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka, contohnya yaitu koleksi pengayaan yang permintaan informasinya sangat tinggi, dan belum maksimalnya pengadaan koleksi terbitan berkala serta koleksi referensi, kemudian juga belum tersedianya koleksi terbaru baik itu buku maupun kokeksi lainnya. Maka dapat dikatakan bahwa belum tercukupinya kebutuhan informasi pemustaka atas koleksi yang disediakan di Perpustakaan SMAN 2 Harau.

3. Persepsi Pemustaka terhadap Fasilitas yang Ada di Perpustakaan SMAN 2 Harau

Hasil kuesioner dari 30 responden yang berisikan pertanyaan mengenai persepsi pemustaka terhadap layanan yang ada di Perpustakaan SMAN 2 Harau. Hal ini dapat dilihat jawaban responden sebagai berikut.

Tabel 11. Rak Buku yang terdapat di Ruang Perpustakaan Sudah Memadai Untuk Penempatan Koleksi yang Ada

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	8	26,67%
Setuju	3	10%
Tidak Setuju	19	63,33%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 12, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 63,33% atau 19 responden memberikan jawaban negatif, sebanyak 36,68% atau 11 responden memberikan jawaban positif. Perpustakaan SMAN 2 Harau memiliki beberapa rak yang terbuat dari kayu untuk meletakkan dan menyusun buku, namun dilihat dari respon pemustaka serta pengamatan secara langsung ke Perpustakaan SMAN 2 Harau, masih terdapat buku-buku yang disusun dan diletakkan diatas meja karena kekurangan tempat untuk penataannya.

Tabel 12. Tersedianya Meja Baca dan Kursi Untuk Layanan Baca di Perpustakaan

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	25	83,33%
Setuju	5	16,67%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 13, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 100% atau 30 responden memberikan jawaban positif, berdasarkan hasil pengamatan secara langsung, memang perpustakaan ini mempunyai kursi dan meja baca yang banyak, sehingga bisa digunakan oleh pemustaka untuk membaca serta belajar di perpustakaan.

Tabel 13. Ketersediaan Komputer yang Bisa Diakses

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	2	6,67%
Setuju	4	13,33%
Tidak Setuju	20	66,67%
Sangat Tidak Setuju	4	13,33%
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 13, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 80% atau 24 responden memberikan jawaban negatif, sebanyak 20% atau 6 responden memberikan jawaban positif. Dari pembahasan sebelumnya juga dijelaskan bahwa Perpustakaan SMAN 2 Harau belum memiliki layanan internet serta komputer yang dapat diakses oleh pemustaka secara bebas. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung bahwa Perpustakaan SMAN 2 Harau belum memiliki komputer yang dapat diakses oleh pemustaka.

Tabel 14. Tersedia Tempat Penitipan Barang bagi Pemustaka yang Berkunjung ke Perpustakaan

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	4	13,33%
Setuju	6	20%
Tidak Setuju	15	50%
Sangat Tidak Setuju	5	16,67%
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 14, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 66,66% atau 20 responden memberikan jawaban negatif, dan sebanyak 33,33% atau 10 responden memberikan jawaban positif, maka dapat dikatakan bahwa Perpustakaan SMAN 2 Harau belum memiliki tempat penitipan barang bagi pemustaka yang ingin berkunjung ke perpustakaan.

Tabel 15. Ruang Perpustakaan Bersih, Sehingga Pemustaka Merasa Nyaman Berlama-Lama di Perpustakaan

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	-	-
Setuju	7	23,33%
Tidak Setuju	23	76,67%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 15, dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 76,67% atau 23 responden memberikan jawaban negatif, dan sebanyak 23,33% atau 7 reesponden memberikan jawaban positif. Dapat disimpulkan bahwa ruangan Perpustakaan SMAN 2 Harau belum dalam kondisi yang cukup nyaman. Berdasarkan hasil pengamatan langsung ke Perpustakaan SMAN 2 Harau, dapat dilihat juga bahwa ruangan perpustakaan dalam keadaan bersih namun kurang kondusif karena belum memiliki kipas angin atau pendingin ruangan, kemudia belum terdapat TV dalam ruangan perpustakaan, maka dismpulkan bahwa Perpustakaan SMAN 2 Harau belum memberikan kondisi yang kondusif agar pemustaka merasa nyaman dan berlama lama di perpustakaan.

Dari beberapa penjelasan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemustaka terhadap fasilitas yang ada di Perpustakaan SMAN 2 Harau kurang baik, dan mendapat tanggapan yang negatif dari pemustaka. Hal ini dikarenakan fasilitas yang ada diperpustakaan ini dapat dikatakan belum lengkap, contohnya saja masih terdapat buku-buku yang belum pada tempatnya karena kekurangan tempat, selanjutnya belum terdapat komputer atau layanan internet yang dapat digunakan pemustaka di Perpustakaan SMAN 2 Harau, dan belum adanya tempat penitipan barang bagi pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan, serta belum adanya sarana lain seperti TV dan kipas angin atau pendingin ruangan yang akan mendukung pemustaka agar nyaman berada di perpustakaan.

4. Persepsi Pemustaka terhadap Sikap Pustakawan yang Ada di Perpustakaan SMAN 2 Harau

Hasil kuesioner dari 30 responden yang berisikan pertanyaan mengenai persepsi permustaka terhadap layanan yang ada di Perpustakaan SMAN 2 Harau. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden sebagai berikut.

Tabel 16. Jam Layanan yang Diberikan Pustakawan Sudah Tepat Waktu

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	12	40%
Setuju	13	43,33%
Tidak Setuju	5	16,67%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 16, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 83,33% atau 25 responden memberikan jawaban positif, dan sebanyak 16,67% atau 5 responden memberikan jawaban negatif. Berdasarkan jawaban dari responden dapat disimpulkan bahwa waktu layanan yang diberikan pustakawannya sudah tepat waktu. Perpustakaan SMAN 2 Harau, memiliki jam layanan yang berbeda-beda dari hari ke hari, namun, pustakawan telah memenuhi tugasnya dan memberikan layanan tepat pada jam kerja yang seharusnya.

Tabel 17. Pustakawan Memahami Kebutuhan Pengguna

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	15	50%
Setuju	12	40%
Tidak Setuju	3	10%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 17, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 90% atau 27 responden memberikan jawaban positif, dan sebanyak 10% atau 3 responden memberikan jawaban negatif. Dari jawaban responden dapat disimpulkan bahwa pustakawan SMAN 2 Harau telah berperan penting sebagai pemberi layanan kepada pemustaka dan berusaha memahami keinginan pemustaka yang ada. Misalnya, seorang pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan memasuki ruangan dengan wajah yang ingin mencari sesuatu dan kesulitan dalam menemukannya, maka pustakawan aktif dan menanyakan apa yang ingin dicari serta membantu mencari yang dibutuhkan pemustakanya.

Tabel 18. Kecepatan Pustakawan dalam Menindaklanjuti Keluhan Pemustaka

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	6	20%
Setuju	19	63,33%
Tidak Setuju	5	16,67%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 18, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 83,33% atau 25 responden memberikan jawaban positif dan sebanyak 16,67% atau 5 responden memberikan jawaban negatif. Dapat dikatakan bahwa pustakawannya sangat peka terhadap pemustaka yang memberikan saran dan masukan, misalnya seorang pemustaka mengeluhkan bahwa koleksi pengayaan yang dibutuhkan memiliki jumlah yang sangat sedikit atau bahkan buku yang dicarinya tidak ada, seperti buku biografi, novel dan sebagainya sedangkan permintaan pemustaka sangat tinggi terhadap koleksi tersebut, maka pustakawan langsung mencari solusi bagi pemustaka tersebut dengan membuat laporan kepada kepala perpustakaan.

Tabel 19. Kesopanan Pustakawan dalam Memberikan Layanan

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	21	70%
Setuju	9	30%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 19, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 100% atau 30 responden memberikan jawaban positif, maka dalam melayani pemustaka, pustakawan telah berhasil memberikan pelayanan yang prima,

sehingga pemustaka merasa nyaman dan dapat merubah gambaran pustakawan yang selama ini dikatakan jutek dan acuh tak acuh terhadap pemustaka yang datang ke perpustakaan.

Tabel 20. Kemampuan Pustakawan dalam Membantu Mencari Buku di Rak

Kriteria jawaban	F	%
Sangat Setuju	15	50%
Setuju	12	40%
Tidak Setuju	3	10%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 20, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Harau, yaitu sebanyak 90% atau 27 responden memberikan jawaban positif, dan 10% atau 3 responden memberikan jawaban negatif. Dilihat dari respon para responden, maka pustakawan telah berhasil memenuhi kebutuhan pemustaka dengan cekatan dalam melayani kebutuhan pemustaka yaitu dengan menguasai letak seluruh koleksi yang ada di perpustakaan maka mampu melayani dengan maksimal sehingga untuk menemukan sebuah koleksi tersebut dapat ditemukan dengan yang singkat.

Dari beberapa penjelasan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemustaka terhadap sikap pustakawan di Perpustakaan SMAN 2 Harau sudah baik, dan mendapat tanggapan yang positif dari pemustaka, karena pustakawan Perpustakaan SMAN 2 Harau telah melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga pemustaka merasa sudah diberi layanan yang seharusnya diterima ketika mengunjungi perpustakaan. Dapat juga dikatakan bahwa pustakawan SMAN 2 Harau mampu memenuhi kebutuhan para pemustaka yang ada. Walaupun pustakawan di SMAN 2 Harau tidak memiliki keahlian khusus atau latar pendidikan sebagai seorang pustakawan, namun pustakawan mendapatkan pelatihan khusus dan bisa dijadikan sebagai pustakawan, dengan begitu pustakawan sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan. *Pertama*, persepsi pemustaka terhadap layanan di Perpustakaan SMAN 2 Harau belum dikatakan baik. Hal ini dilihat dari respon yang diberikan oleh responden yang dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan SMAN 2 Harau belum mampu menunjang dalam pemenuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka, masih banyak layanan yang sangat dibutuhkan dan harus ada di perpustakaan yaitu belum adanya layanan bimbingan pengguna bagi peserta didik baru, oleh karena kurangnya promosi dari perpustakaan maka memicu sepingnya pengujung perpustakaan karena tidak mengetahui tentang bagaimana prosedur maupun apa saja yang ada di perpustakaan sekolahnya. Kemudian belum adanya layanan internet yang mana sangat berpengaruh dalam dunia informasi saat ini, serta masih banyak layanan yang belum ada di perpustakaan ini yang mendukung lainnya seperti layanan foto kopi serta layanan bercerita. *Kedua*, persepsi pemustaka terhadap koleksi yang ada di Perpustakaan SMAN 2 Harau belum dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari ketersediaan koleksi yang tersedia di Perpustakaan SMAN 2 Harau belum lengkap dan masih banyak permintaan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka, seperti koleksi pengayaan yang permintaan informasinya sangat tinggi, namun ketersediaan koleksi tersebut sangat terbatas dan belum maksimalnya pengadaan koleksi terbitan berkala serta koleksi referensi, kemudian juga belum tersedianya koleksi terbaru baik itu buku maupun koleksi lainnya. Maka dapat dikatakan bahwa belum tercukupinya

kebutuhan informasi pemustaka atas koleksi yang disediakan di Perpustakaan SMAN 2 Harau. *Ketiga*, persepsi pemustaka terhadap fasilitas yang ada di Perpustakaan SMAN 2 Harau juga dikatakan belum baik karena perpustakaan ini memiliki ruangan dengan fasilitas yang masih banyak kekurangan, seperti belum adanya tempat penitipan barang, layanan internet serta sarana yang mendukung untuk terciptanya kondisi yang kondusif seperti pendingin ruangan serta TV. *Keempat*, persepsi pemustaka terhadap sikap pustakawan di Perpustakaan SMAN 2 Harau sudah baik, dan mendapat tanggapan yang positif dari pemustaka, karena pustakawan Perpustakaan SMAN 2 Harau telah melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga pemustaka merasa sudah diberi layanan yang seharusnya diterima ketika mengunjungi perpustakaan, kemudian pustakawan memahami kebutuhan pengguna dengan aktif menanyakan apa yang hendak dicari oleh pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan serta bersikap sopan dalam melayani pemustaka dan menampung segala keluhan pemustaka dan mencarikan solusinya. Walaupun pustakawan di SMAN 2 Harau tidak memiliki keahlian khusus atau latar pendidikan sebagai seorang pustakawan, namun pustakawan mendapatkan pelatihan khusus dan bisa dijadikan sebagai pustakawan, dengan begitu pustakawan sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan malakah tugas akhir penulis dengan pembimbing Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

Daftar Rujukan

- Bafadal, Ibrahim. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gumilar, Rizki Agung. 2016. *Perilaku Pencarian Informasi di Kalangan Para Pengrajin Golog*. Program Studi Ilmu Perpustakaan: Universitas Padjadjaran. Vol. 4 No. 1.
- Mujab, Ahmad Isywarul. 2015. *Persepsi Pemustaka terhadap Sikap Pustakawan dalam Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata*. Vol 4 No. 2.
- Muliasari, Ani. 2018. *Tata Kelola Perpustakaan Sekolah SMPN 1 Muara Pinang, Empat Lawang*. Prodi MAP FKIP UNIB.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putra, Okti Arizen. 2018. *Pembuatan Standard Operational Procedure (SOP) Layanan Sirkulasi di Perpustakaan SMA Pertiwi 1 Padang*. Jurnal Informasi dan Perpustakaan. Vol. 6, No. 2.
- Salim, Agus. 2016. *Persepsi Pedagang terhadap Sistem Pemungutan Retribusi Pasar (Studi Kasus pada UPTD Pasar Simpang Baru*. Univeristas Riau: Pekanbaru. Vol. 3 No. 1.
- Susanti, Maria Melani Ika. 2019. *Perbedaan Persepsi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Lama Mengajar tentang Kurikulum 2013*. Program Studi Pendidikan Guru SD. Universitas Sanata Dharma. Vol. 3 No. 1.
- Undang- Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Wicaksono, Gigih Septyan. 2019. *Persepsi Pemustaka terhadap Kinerja Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Batang*. Jurusan Ilmu Perpustakaan: Universitas Diponegoro.